

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA BATU KANDIK KECAMATAN NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG

**Eka Vidiawan
Ni Made Tisnawati**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif yaitu dengan melihat jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan serta jumlah konsumsi dari rumah tangga miskin. Penelitian ini menggunakan 89 responden rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Nusa Penida. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Ditemukan hasil bahwa secara simultan pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di Desa Batu Kandik, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Kedua, secara parsial pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di Desa Batu kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Kata Kunci : Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan, Jumlah Konsumsi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of income, number of family members and education to total consumption of poor households in the village of Batu Kandik Klungkung District of Nusa Penida. This study uses quantitative research is to look at the amount of income, household size, education and the number of poor households consumption. This study uses 89 respondents poor households in the village of Batu Kandik Nusa Penida. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression. It was found that simultaneous income, number of family members and education have a significant effect on the pattern of consumption of the poor in the village of Batu Kandik, Kecamatan Nusa Penida Klungkung. Second, partial income, number of family members and education have a significant effect on the pattern of consumption of the poor in the village of Batu kandik Klungkung District of Nusa Penida.

Keywords : Revenue, Total Members Family, Education, Total Consumption

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah lama yang sampai saat ini masih menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh hampir semua Negara-negara di dunia, bahkan Negara maju sekalipun menghadapi masalah tersebut. Kemiskinan identik dengan kekurangan, kesulitan dan ketidakberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Perkembangan kondisi kemiskinan suatu negara merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan tingkat

kesejahteraan masyarakat. Semakin menurunnya tingkat kemiskinan yang ada, maka dapat disimpulkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi pokok persoalan yang harus mendapatkan perhatian ekstra. Kemiskinan seharusnya menjadi masalah bersama yang harus ditanggulangi secara serius, kemiskinan bukanlah masalah pribadi, golongan bahkan pemerintah saja, akan tetapi hal ini merupakan masalah setiap kita sebagai warga Negara Indonesia.

Menurut Amidi (2008) dalam arti yang lebih luas, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar. Hak-hak dasar yang diketahui secara umum adalah terpenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dan berbagai hal lainnya.

Kemiskinan juga memiliki perbedaan antar daerah dan waktu. Ini membuktikan masalah kemiskinan merupakan masalah multidimensi. Kemiskinan tidak hanya membicarakan masalah pendapatan yang rendah, tetapi juga menyangkut masalah kelayakan tempat tinggal, rendahnya pembangunan sumber daya manusia Indonesia (*human development*) dalam hal pendidikan dan kesehatan (Simanjuntak, 2001).

Menurut Murjana Yasa (2008) dua isu masalah pembangunan yang masih menghantui Bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran dan masalah kemiskinan. Kedua masalah ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam banyak kasus kemiskinan diawali dari kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan pekerjaan. Di lain sisi, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan.

Di Bali sendiri masih terdapat banyak masyarakat miskin dan masih perlu perhatian pemerintah. Pada lima tahun terakhir tingkat kemiskinan di Bali setiap tahunnya mengalami penurunan. Untuk mengukur kemiskinan penduduk, BPS menggunakan konsep kemampuan

memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Melalui pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. BPS menetapkan 8 variabel yang dianggap layak dan operasional untuk penentuan kriteria rumah tangga miskin yaitu : luas lantai per kapita $< 8\text{m}^2$, jenis lantai adalah tanah, air bersih berasal dari sumber yang tidak terlindungi, tidak ada jamban/WC dan lain sebagainya (BPS, 2009).

Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten paling kecil dari 9 (sembilan) Kabupaten dan Kodya di Bali dan memiliki keunikan yaitu terbaginya wilayah menjadi daratan yang terpisah. Wilayah Kabupaten Klungkung sepertiganya ($112,16\text{ km}^2$) terletak di Pulau Bali dan dua pertiganya ($202,84\text{ km}^2$) lagi merupakan kepulauan yaitu Pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan.

Kecamatan Nusa Penida merupakan kecamatan di Kabupaten Klungkung yang memiliki rumah tangga miskin terbanyak dengan jumlah 5.857 KK atau 46,07 persen dengan jumlah rumah tangga sebanyak 12.711 KK. Adapun jumlah Rumah Tangga dan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tahun 2011 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga dan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2011 (dalam KK)

No	Desa	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM)	Presentase Rumah Tangga Miskin (%)
1	Sakti	997	497	8,48
2	Bunga Mekar	639	408	6,96
3	Batu Madeg	545	387	6,60
4	Klumpu	831	517	8,82
5	Batu Kandik	1.091	781	13,33
6	Sekar Taji	404	260	4,44
7	Tanglad	606	301	5,14
8	Pejungutan	862	493	8,42
9	Suana	1.024	486	8,30
10	Batu Nunggul	1.278	456	7,78
11	Kutampi	689	288	4,92

12	Kutampi Kaler	711	412	7,03
13	Ped	1.037	412	7,03
14	Kampung Toya Pakeh	168	8	0,14
15	Lembongan	987	29	0,49
16	Jungut Batu	842	28	0,48
Kecamatan Nusa Penida		12.711	5.857	100

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Bali, 2012

Kecamatan Nusa Penida merupakan wilayah kering dan tandus dan sudah pasti untuk kebutuhan air minum sangat sulit diperoleh. Sumber air minum penduduk sebagian besar memanfaatkan sumber air hujan yang di tampung di cubang. Masih minimnya masyarakat yang memanfaatkan sumber air PAM dan sumur. Tabel 1 menunjukkan bahwa, di Kecamatan Nusa Penida, jumlah rumah tangga miskin (RTM) terbanyak terdapat di Desa Batu Kandik yaitu sebanyak 781 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 1.091 KK. Masih banyaknya jumlah rumah tangga miskin yang ada di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Klungkung, menunjukkan masih rendahnya kesejahteraan masyarakat yang memperlihatkan indikator keberhasilan pembangunan di daerah.

Posisi geografis Desa Batu Kandik berada pada ketinggian 250-350m di atas permukaan laut dan terletak di bagian selatan dari Pulau Nusa Penida dengan panorama alam dan sunset yang indah. potensi alam yang bisa dikembangkan di wilayah Desa Batu Kandik adalah di bidang pariwisata dalam bentuk agrowisata, wisata *hicking*, atau wisata religius karena areal Desa Batu Kandik pada umumnya sangat baik untuk jogging, meditasi maupun penyegaran (*refreshing*). Potensi inilah yang sejak tahun 1995 telah dilirik oleh investor dalam negeri untuk dikembangkan menjadi salah satu obyek wisata terpenting di bagian selatan Pulau Nusa Penida, tetapi terbengkalai karena krisis ekonomi.

Melihat kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh Desa Batu Kandik, seharusnya masyarakat setempat mampu memiliki penghidupan yang layak dengan mampu memanfaatkan peluang dan lebih menggali lagi potensi yang dimiliki Desa Batu Kandik. Namun sayangnya masyarakat Desa Batu Kandik kurang mampu memanfaatkan segala

potensi yang telah disediakan oleh alam sehingga sampai saat ini masih banyak masyarakat Desa Batu Kandik hidup di bawah garis kemiskinan, dan memiliki masyarakat miskin terbanyak di Kecamatan Nusa Penida.

Menurut Suhartini dkk. (2005), pembangunan dinilai berhasil bila dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dilihat dari pendapatan. Menurut Nurmanaf dkk. (2000) aspek yang berkaitan dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pengeluaran masyarakat atau dikenal dengan pengeluaran konsumsi. Sedangkan menurut Rachman (2001), struktur dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Selanjutnya Pande (2012) menegaskan bahwa faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pendapatan dan budaya. Lebih lanjut Thamrin (2007) menambahkan bahwa dalam perekonomian nasional, konsumsi nasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

Jumlah konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, dimana hal ini akan memperbesar tingkat pengeluaran konsumsi (Todaro, 2000). Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Prihartini (2006) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian tersebut ia menjelaskan keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Jumlah konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi tingkat pendidikan formal kepala rumah tangga. Jumlah konsumsi rumah tangga bisa berubah apabila pendidikan yang dimiliki

Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Ang... [Eka Vidiawan, Ni Made Tisnawati]
kepala rumah tangga tinggi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan (Tadjuddin, 1995). Sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari tingkat pendidikannya. Mahalnya pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi merupakan kendala bagi masyarakat di pedesaan sehingga pos pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan juga semakin besar (Cahyono, 1998).

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah konsumsi masyarakat miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara parsial terhadap jumlah konsumsi masyarakat miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa penida Kabupaten Klungkung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida, alasan utama dari pemilihan lokasi ini adalah karena di daerah tersebut memiliki rumah tangga miskin yang terbanyak di Kecamatan Nusa Penida. Adapun subjek penelitian ini adalah rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida. Objek dari penelitian ini adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner dan didukung dengan hasil wawancara dengan responden dan data sekunder

penelitian ini adalah data dari BPS dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Provinsi Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin (RTM) yang bertempat tinggal di Desa Batu Kandik di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* dan ukuran sampel yang diperoleh sebanyak 89 rumah tangga miskin.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijabarkan dengan persamaan berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Konsumsi
- b₀ = Intercept konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Pendapatan
- X₂ = Jumlah anggota keluarga
- X₃ = Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pengeluaran konsumsi. Tabel 2 berikut

menerangkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan responden yang didominasi oleh responden yang berpendapatn 401-500 ribu rupiah.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendapatan

No.	Pendapatan (ribuan rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	301 – 400	27	30,3
2	401 – 500	41	46,1
3	501 – 600	9	10,1
4	601 – 700	10	11,2
5	701 – 800	2	2,2
Jumlah		89	100

Sumber : Data Primer, diolah pada Tahun 2014

Tabel 3 menjelaskan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah KK (orang)	Persentase (%)
1	3	13	15
2	4	26	29
3	5	30	34
4	6	20	22
Jumlah		89	100

Sumber : Data Primer, diolah pada Tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan dan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pendidikan SD paling banyak dan mendominasi seluruh responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah KK (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	16	18,0
2	SD	72	80,9
3	SMP	1	1,1
4	SMA	0	0,0
Jumlah		89	100

Sumber : Data Primer, diolah pada Tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengeluaran konsumsi dan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengeluaran konsumsi sebesar 301-400 ribu rupiah mendominasi seluruh responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengeluaran Konsumsi Responden

No.	Pengeluaran Konsumsi (ribuan rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	201 – 300	15	16,9
2	301 – 400	59	66,3
3	401 – 500	13	14,6
4	501 – 600	2	2,2
Jumlah		89	100

Sumber : Data Primer, diolah pada Tahun 2014

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), pendidikan (X_3) terhadap jumlah konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida. Uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS *for Windows* diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 51,170 + 0,153X_1 + 15,220X_2 + 93,048X_3$$

Nilai F-hitung sebesar $56,386 > F\text{-Tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,71 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara serempak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Koefisien determinasi *R square* adalah sebesar 0,666. Hal ini berarti bahwa 66,6 persen variasi pola konsumsi rumah tangga miskin dipengaruhi oleh variasi pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan. Sedangkan 33,4 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai t-hitung (4,279) > t-tabel (1,663) maka Ho ditolak. Ini berarti secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung (Y).

Nilai t-hitung (3,698) > t-tabel (1,663) maka Ho ditolak. Ini berarti secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung (Y).

Nilai t-hitung (9,171) > t-tabel (1,663) maka Ho ditolak. Ini berarti secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung (Y).

3) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil temuan bahwa variabel – variabel penelitian telah memenuhi syarat normalitas setelah diuji dengan program SPSS *for Windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.20288726
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

Sumber : Data primer, data diolah tahun 2014

4) Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas terlihat hasil tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut karena nilai dari *tolerance* dan VIF masing-masing menunjukkan nilai *tolerance* yang dimiliki seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan ditunjukkan dengan tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*)

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
Pendapatan	0,973	1,027
Jumlah Anggota Keluarga	0,779	1,283
Pendidikan	0,766	1,305

Sumber: Data diolah, 2014

5) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode *Glejser* diperoleh nilai α lebih dari 0,05 terhadap absolute residual (Abs_Res) secara parsial, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Metode Glejser*)

Variabel	Sig
Pendapatan	0,168
Jumlah Anggota Keluarga	0,925
Pendidikan	0,604

Sumber : Data diolah, 2014

6) Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil uji F di atas menyatakan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara serempak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa secara serempak pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

(2) Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil uji t di atas menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu

Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Ang... [Eka Vidiawan, Ni Made Tisnawati]
Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2003) yang menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga PNS di IKIP Negeri Singaraja. Menurut Hartati dkk. (2008) Hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

(3) Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil uji t di atas menyatakan bahwa secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal.

(4) Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil uji t di atas menyatakan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung (Y). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Faturachman (1994) yang menyatakan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani. Riyadi (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang umumnya semakin tinggi pula kesadaran untuk memenuhi jumlah konsumsi yang seimbang dan memenuhi syarat gizi serta selektif dalam kaitannya dengan ketahanan pangan. Sementara, Rahardja dkk. (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang

pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi jumlah konsumsi dan hubungannya positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Pertama, secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Kesimpulan kedua, secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah bisa melakukan peningkatan minat wirausaha melalui pemberian modal kerja dan pembinaan bagi rumah tangga miskin yang berusaha disektor informal. Dengan bantuan tersebut, usaha yang dilakukan rumah tangga miskin secara ekonomis dapat berkembang dan menguntungkan. Sementara pembinaan yang diberikan dapat dalam bentuk peningkatan sikap/mental wirausaha, kualitas manajemen usaha, keuangan dan pemasarannya.

Kesimpulan kedua, pemerintah diharapkan mampu membangun jalur transportasi di Desa Batu Kandik karena persoalan utama mereka adalah aksesibilitas transportasi yang terbatas, sehingga menghambat akses mereka terhadap komunitas lain di luar lingkungannya.

REFERENSI

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. 2012. *Data Rumah Tangga Miskin Kecamatan Nusa Penida 2011*. Denpasar.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2009. *Data Rumah Tangga Miskin di Provinsi Bali Tahun 2008-2010*: Denpasar.

Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM.

Faturochman, dan Molo, Marcelinus. 1994. *Karakteristik Rumah Tangga Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dalam *Jurnal Populasi, IV (1)*.

Hartati N & Gunarsih T. 2008. Analisis Pengaruh Pendidikan, Kompensasi, Prosi dan Konflik dalam Organisasi terhadap Motivasi Kerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Karanganyar. Dalam *Jurnal Daya Saing*, 8:5.

Murjana Yasa, I G. W. 2008. *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Input.

Nurmanaf, A.R., dan SH Susilowati. 2000. Struktur Kesempatan Kerja dan Kaitannya dengan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan (Editor: IW. Rusastra, dkk). Dalam *Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah*. Hal 88-93.

Prihartini, Diah Aryati. 2006. *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok.

Rachman, HPS. 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Dalam *Jurnal Agro Ekonomi*: 15 (2) : 36-53. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor.

Rahayu, 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung . *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Undayana.

Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riyadi. 2003. Kebiasaan Makan Masyarakat dalam Kaitannya dengan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Dalam *Prosiding Simposium Pandangan Gizi serta Kongres IV Bergizi dan Pangan Indonesia*. Jakarta.

Simanjuntak, 2001. *Pendidikan Nasional dalam Perspektif Global*. Jakarta : UHAMKA Pers.

Suhartini, Sri Hastuti., Wahyu Kukuh., dan Puspadi Ketut. 2005. *Pola Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Nusa Tenggara Barat : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.

Tadjuddin, Noer Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Cetakan 11. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.

- Thamrin S. 2007. Analisis Pendapatan Petani Kapas Bollgard di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Dalam *Jurnal Agrisistem*, 3(2): h: 70-76.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Pande, 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana